

# **Socialization Effectiveness Using Personal Protective Equipment (PPE) in Increasing Knowledge and Compliance Nurses and Midwives PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta Unit II**

## **Efektifitas Sosialisasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat dan Bidan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II**

Erwinanto Karim Amrullah, Maria Ulfa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY, <sup>2</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK UMY

### **Abstract**

*This study aims to determine the effectiveness of the socialization of the use of personal protective equipment (PPE) in improving the knowledge and compliance of nurses and midwives in hospitals PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.*

*This study was a quasi-experimental study with treatment socialization of personal protective equipment (PPE). The population of this study is seluruhperawat and bidandi PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta Unit II, which amounted to 90 respondents. Collecting data using a questionnaire instrument for observation with knowledge variables, as well as observation sheet for variable kepatuhan. Teknik datamean analysis (mean) and percentage, as well as the Wilcoxon test to test the difference between pre-test and post-test.*

*The results of the study to obtain no effective information dissemination use of personal protective equipment (PPE) in improving the knowledge and compliance of nurses and midwives in hospitals PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. There is an increased knowledge of the high category prior socialization into the category of very high after socialization. It is powered with a mean value of 52.23 before socializing increased by 5.79 or 11.09% to 58.02. In compliance variables are also many more submissive attitude change, namely that during the pre-test percentage of adherent only 66.67%, while the percentage of adherent after socialization to 80%. Thus evident that there is effective information dissemination use of personal protective equipment (PPE) in improving the knowledge and compliance of nurses and midwives in hospitals PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.*

**Keywords:** *effectiveness, socialization PPE use, knowledge, compliance*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan perlakuan sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perawat dan bidan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, yang berjumlah 90 responden. Pengambilan data menggunakan observasi dengan instrumen kuisioner untuk variabel pengetahuan, serta lembar observasi untuk variabel kepatuhan. Teknik analisis data *mean* (rerata) dan persentase, serta uji *Wilcoxon* untuk menguji perbedaan antara *pre test* dan *post test*.

Hasil penelitian memperoleh ada efektivitas sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Terdapat peningkatan pengetahuan dari kategori tinggi sebelum sosialisasi menjadi kategori sangat tinggi setelah sosialisasi. Hal ini didukung dengan nilai rerata sebesar 52,23 sebelum sosialisasi meningkat sebesar 5,79 atau 11,09% menjadi 58,02. Pada variabel kepatuhan juga banyak mengalami perubahan sikap semakin patuh, yaitu bahwa pada saat *pre test* persentase yang patuh hanya 66,67%, sedangkan setelah sosialisasi persentase yang patuh menjadi 80%. Dengan demikian terbukti nyata bahwa ada efektivitas sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

**Kata kunci:** efektivitas, sosialisasi penggunaan APD, pengetahuan, kepatuhan

## **Pendahuluan**

Dalam menjalankan profesi sebagai perawat dan bidan memiliki kemungkinan yang besar untuk berkontak secara langsung ataupun tidak langsung dengan mikroorganisme penyebab penyakit pada pasien. Sehingga profesi perawat dan bidan sangat rawan untuk terjadinya kontaminasi silang antara perawat dan bidan-perawat dan bidan, pasien-pasien dan pasien- perawat dan bidan yang biasanya terjadi selama masa kunjungan pasien ke rumah sakit dan perawatan khususnya selama di rumah sakit yang sering di kenal dengan istilah infeksi nosokomial.

Strategi pencegahan dan kontrol infeksi yang diterapkan oleh perawat dan bidan adalah dengan lebih menekankan alat pelindung diri yang di pakai perawat dan bidan saat bekerja yang sesuai dengan indikasi alat pelindung diri apa yang sebaiknya mereka gunakan saat bekerja. Selain itu untuk lebih meningkatkan strategi

pencegahan dan kontrol terhadap penyebaran infeksi sebaiknya perawat dan bidan dibekali pengetahuan yang memadai tentang apa saja alat pelindung diri yang sebaiknya mereka gunakan saat bekerja yang sesuai indikasi mereka bekerja. Oleh sebab itu sosialisasi tentang alat pelindung diri sangat diperlukan perawat dan bidan agar pengetahuan mereka tentang alat pelindung diri seperti macam-macam alat pelindung diri, indikasi pemakaian, dan cara menggunakan alat pelindung diri yang tepat dapat mereka ketahui.

Secara umum alat pelindung diri adalah pakaian atau peralatan khusus yang dipakai oleh pekerja medis untuk melindungi diri dari agen infeksius.

Alat pelindung diri digunakan untuk melindungi kulit dan selaput lendir petugas dari resiko pajanan darah, semua jenis cairan tubuh, sekret, ekskreta kulit yang tidak utuh dan selaput lendir pasien. Secara umum penularan agen infeksius ini dapat melalui

sentuhan, percikan atau terkena cairan dari pasien yang terinfeksi maupun melalui udara yang dapat terjadi dari beberapa penyakit.

Pada aplikasinya tingkat pengetahuan dan kepatuhan dari setiap perawat dan bidan ternyata berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian pada saat pre test diketahui bahwa dari 90 responden diperoleh sebanyak 1 responden (1,11%) mempunyai pengetahuan cukup, 52 responden (57,78%) mempunyai pengetahuan tinggi, 37 responden (41,11%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, serta tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan rendah ataupun sangat rendah. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 52,23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat dan bidan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada penggunaan alat pelindung diri (APD)

sebelum sosialisasi penggunaan APD adalah tinggi. Dan untuk kepatuhan sendiri berdasarkan hasil penelitian pada saat pre test diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 20 responden (66,67%) patuh, dan 10 responden (33,33%) tidak patuh. Frekuensi terbanyak pada kategori patuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada saat pre test sebagian besar adalah berkategori patuh. Adapun nilai rerata yang diperoleh sebesar 2,57.

Melihat dari data di atas menunjukkan pada prakteknya tingkat kepatuhan dan kesadaran menggunakan alat pelindung diri masih sangat rendah saat mereka bekerja walaupun pengetahuan mereka tentang alat pelindung diri sudah sangat bagus.

Berangkat dari masalah yang dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik

untuk mengetahui pengaruh dari sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam hal ini adalah alat pelindung diri (APD) terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada perawat dan bidan, terutama peneliti ingin melihat tingkat kepatuhan perawat dan bidan setelah dilakukan sosialisasi.

### **Bahan dan Cara**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu dengan praeksperimen dengan rancangan *One group pre and posttest design* dengan perlakuan sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perawat dan bidan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

Pengambilan data menggunakan observasi dengan instrumen kuisisioner untuk variabel pengetahuan, serta lembar observasi untuk variabel kepatuhan. Teknik analisis data *mean* (rerata) dan persentase, serta uji

*Wilcoxon* untuk menguji perbedaan antara *pre test* dan *post test*.

Setelah dilakukan pengambilan data pengetahuan perawat dan bidan dengan cara kuisisioner akan dilakukan pengamatan/observasi untuk melihat tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Unit II.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah perawat dan bidan yang bekerja di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II yang bersedia menjadi responden.

Disamping itu kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah perawat dan bidan yang tidak masuk kerja/cuti di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II dan responden yang tidak mengikuti penelitian sampai selesai.

Variabel independen pada penelitian ini Sosialisasi pengetahuan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat

bekerja. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Instrumen yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan, lembar observasi dan media sosialisasi yang berupa buku saku alat pelindung diri dan pamflet yang berisi alat pelindung diri dan penjelasannya. Surat izin dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan surat izin dari PKU Muhammadiyah Unit I untuk melakukan penelitian di PKU Muhammadiyah Unit II.

Penelitian ini diawali dengan menentukan tujuan dan judul penelitian setelah itu peneliti mulai mengumpulkan bahan dan landasan penelitian dan menyusun proposal penelitian. Setelah proposal sudah siap, dilanjutkan dengan presentasi proposal penelitian di depan dosen pembimbing dan dosen penguji. Setelah Proposal disetujui, peneliti segera mengurus perizinan. Pertama meminta izin

ke Fakultas, ke rumah sakit PKU Muhammadiyah Unit 1 sebagai induk dari PKU Muhammadiyah Unit II setelah itu baru meminta izin di PKU Muhammadiyah Unit II yang menjadi tempat penelitian. Setelah mendapat izin dari PKU Muhammadiyah Unit I dan PKU Muhammadiyah Unit II peneliti dapat memulai penelitian dengan membagikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan mengukur kepatuhan perawat dan bidan tentang penggunaan alat pelindung diri berdasarkan lembar observasi. Penelitian ini terdiri dari 3 tahapan, tahapan pertama melakukan pretest dengan membagikan kuesioner pengetahuan dan mengisi lembar observasi, tahap kedua melakukan sosialisasi tentang alat pelindung diri dengan menggunakan media buku saku dan pamflet. Tahap ketiga atau terakhir peneliti kembali membagikan kuesioner pengetahuan dan mengisi lembar observasi setelah diberi jeda waktu dari hari

pemberian sosialisasi. Setelah pretest, sosialisasi dan posttest selesai, peneliti mengolah dan mengecek data kuisisioner dan lembar observasi yang telah terkumpul. Setelah data sudah terkumpul kemudian masuk ke tahap pengolahan atau menganalisis data dengan menggunakan program SPSS.

## Hasil Penelitian

### 1. Hasil Pretest Data Pengetahuan

Data pre test adalah data pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) diperoleh dari jawaban responden dari kuisisioner sebelum dilakukan sosialisasi alat pelindung diri (APD). Adapun hasilnya diperoleh nilai maksimum = 65; nilai minimum = 43; median = 52; modus = 50; mean = 52,23; dan standar deviasi = 4,13. Agar deskripsi data lebih jelas, maka berikut akan digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat pre test:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat Pre Test

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 26$	Sangat Rendah	0	0.00%
2	$26 \leq X < 34,67$	Rendah	0	0.00%
3	$34,67 \leq X < 43,34$	Cukup	1	1.11%
4	$43,34 \leq X < 52,01$	Tinggi	52	57.78%
5	$X \geq 52,01$	Sangat Tinggi	37	41.11%
Jumlah			90	100.00%

Dari tabel dan gambar di atas diperoleh sebanyak 1 responden (1,11%) mempunyai pengetahuan cukup, 52 responden (57,78%) mempunyai pengetahuan tinggi, 37 responden (41,11%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, serta tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan rendah ataupun sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sebagian besar adalah tinggi.

## 2. Hasil Posttest Data Pengetahuan

Data post test adalah data pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) diperoleh dari jawaban responden dari kuisioner sesudah dilakukan sosialisasi alat pelindung diri (APD). Adapun hasilnya diperoleh nilai maksimum = 65; nilai minimum = 50; median = 59; modus = 59; mean = 58,02; dan standar deviasi = 3,36. Agar deskripsi data lebih jelas, maka berikut akan digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat post test:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat Post Test.

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 26$	Sangat Rendah	0	0.00%
2	$26 \leq X < 34,67$	Rendah	0	0.00%
3	$34,67 \leq X < 43,34$	Cukup	0	0.00%
4	$43,34 \leq X < 52,01$	Tinggi	10	11.11%
5	$X \geq 52,01$	Sangat Tinggi	80	88.89%
Jumlah			90	100.00%

Dari tabel dan gambar di atas diperoleh sebanyak 10 responden (11,11%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 80 responden (88,89%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, serta tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan cukup, rendah ataupun sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sebagian besar adalah sangat tinggi.

## 3. Hasil Pretest Data Kepatuhan APD

Dikarenakan peralatan yang dipakai dalam setiap instalasi berbeda-beda, maka untuk variabel kepatuhan antara instalasi yang satu dengan yang lainnya tidak dijadikan 1, namun dideskripsikan secara sendiri-sendiri.

Data pre test merupakan data yang diperoleh dari lembar observasi sebelum sosialisasi alat pelindung diri (APD).



Adapun hasilnya diperoleh nilai maksimum = 4; nilai minimum = 0; median = 3; modus = 3; mean = 2,57; dan standar deviasi = 1,10. Selanjutnya untuk mengategorikan data, maka data dirubah dalam bentuk skor T. Apabila nilai lebih besar dari rerata skor T ( $\geq 50$ ) maka dikategorikan patuh, dan apabila lebih kecil dari 50 ( $<50$ ) dikategorikan tidak patuh. Berikut tabel distribusi frekuensi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat pre test:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat Pre Test

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 50$	Patuh	20	66.67%
2	$X < 50$	Tidak Patuh	10	33.33%
	Jumlah		30	100.00%

Dari tabel dan gambar di atas diperoleh sebanyak 20 responden (66,67%) patuh, dan 10 responden (33,33%) tidak patuh. Frekuensi terbanyak pada kategori patuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri

(APD) perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada saat pre test sebagian besar adalah berkategori patuh.

#### 4. Hasil Posttest Data Kepatuhan APD

Data post test merupakan data kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) diperoleh dari lembar observasi sesudah dilakukan sosialisasi. Adapun hasilnya diperoleh nilai maksimum = 5; nilai minimum = 1; median = 4; modus = 4; mean = 3,67; dan standar deviasi = 0,92. Selanjutnya untuk mengategorikan data, maka data dirubah dalam bentuk skor T. Apabila nilai lebih besar dari rerata skor T ( $\geq 50$ ) maka dikategorikan patuh, dan apabila lebih kecil dari 50 ( $<50$ ) dikategorikan tidak patuh. Berikut tabel distribusi frekuensi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat post test:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat Post Test

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 50$	Patuh	24	80,00%
2	$X < 50$	Tidak Patuh	6	20,00%
Jumlah			30	100.00%

Dari tabel dan gambar di atas diperoleh sebanyak 24 responden (80%) patuh, dan 6 responden (20%) tidak patuh. Frekuensi terbanyak pada kategori patuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada saat post test sebagian besar adalah berkategori patuh.

#### 5. Efektivitas Sosialisasi

Untuk mengetahui efektifitas sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, dilakukan uji statistik uji beda dari kedua

kelompok data. Uji beda dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon*. Dalam uji ini akan menguji  $H_0$  bahwa tidak terdapat efektifitas sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Untuk menerima atau menolak  $H_0$ , adalah dengan membandingkan nilai Sig yang diperoleh dengan 0,05. Apabila nilai Sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $Sig > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, dan sebaliknya  $H_a$  diterima. Namun apabila nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ( $Sig < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berikut hasil uji *Wilcoxon* yang diperoleh dari hasil penelitian:

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon*

Kelompok	N	Mean	Z	Sig
Pre test Pengetahuan	90	52,23	-	0,000
Post test Pengetahuan	90	58,02	7,963	
Pre test Kepatuhan	30	2,57	-	0,000
Post test Kepatuhan	30	3,67	4,412	

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai Z untuk variabel pengetahuan sebesar -7,963 dengan nilai Signifikansi (*Sig*) sebesar 0,000 dan nilai Z untuk variabel kepatuhan sebesar -4,412 dengan nilai Signifikansi (*Sig*) sebesar 0,000. Karena harga *Sig* lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

## **Diskusi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka akan dilakukan pembahasan sebagai berikut:

### 1. Pengetahuan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan hasil penelitian pada saat pre test diketahui bahwa dari 90 responden diperoleh sebanyak 1 responden (1,11%)

mempunyai pengetahuan cukup, 52 responden (57,78%) mempunyai pengetahuan tinggi, 37 responden (41,11%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, serta tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan rendah ataupun sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sebagian besar adalah tinggi. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 52,23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat dan bidan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada penggunaan alat pelindung diri (APD) sebelum sosialisasi adalah tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian pada saat post test diketahui bahwa dari 90 responden

sebanyak 10 responden (11,11%) mempunyai pengetahuan tinggi, dan 80 responden (88,89%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, serta tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan cukup, rendah ataupun sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sebagian besar adalah sangat tinggi. Nilai rerata yang diperoleh sebesar 58,02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat dan bidan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada penggunaan alat pelindung diri (APD) sesudah sosialisasi adalah sangat tinggi.

Ternyata dari saat sebelum dengan sesudah dilakukan sosialisasi terdapat

perubahan pengetahuan dari yang awalnya berpengetahuan tinggi menjadi berpengetahuan sangat tinggi. Ini berarti bahwa sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat dan bidan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Apabila kita perhatikan nilai rerata yang diperoleh sebelum sosialisasi yaitu sebesar 52,23 sedangkan setelah sosialisasi meningkat menjadi 58,02. Ternyata nilai reratanya meningkat sebesar 5,79 atau sebesar 11,09% dari saat sebelum sosialisasi. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa ada efektifitas sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

## 2. Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan hasil penelitian pada saat pre test diketahui bahwa dari

30 responden sebanyak 20 responden (66,67%) patuh, dan 10 responden (33,33%) tidak patuh. Frekuensi terbanyak pada kategori patuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada saat pre test sebagian besar adalah berkategori patuh. Adapun nilai rerata yang diperoleh sebesar 2,57.

Pada saat post test, bahwa dari 30 responden sebanyak 24 responden (80%) patuh, dan 6 responden (20%) tidak patuh. Frekuensi terbanyak pada kategori patuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada saat post test sebagian besar adalah berkategori patuh. Adapun nilai rerata yang diperoleh sebesar 3,67.

Ternyata dari saat sebelum dengan sesudah dilakukan sosialisasi terdapat perubahan kepatuhan dari yang awalnya 20 orang (66,67%) yang patuh menjadi 24 orang (80%). Ini berarti bahwa sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat dan bidan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Apabila kita perhatikan nilai rerata yang diperoleh sebelum sosialisasi yaitu sebesar 2,57 sedangkan setelah sosialisasi meningkat menjadi 3,67. Ternyata nilai reratanya meningkat sebesar 1,1 atau sebesar 42,8% dari saat sebelum sosialisasi. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa ada efektifitas sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

Memperhatikan hal tersebut di atas, tampak jelas bahwa pada awalnya sebagian

besar perawat dan bidan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sudah patuh dalam penggunaan alat pelindung diri (APD). Setelah dilakukan sosialisasi ternyata beberapa yang tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) sebagian sudah ada perubahan sikap dengan mengenakan alat pelindung diri (APD). Berdasarkan survey yang dilakukan di lapangan, beberapa alasan perawat dan bidan tidak menggunakan alat pelindung diri dikarenakan tidak ada indikasinya. Selain itu ada juga yang menyatakan bahwa apabila mengenakan alat takut dikira jijik oleh pasien. Namun dengan adanya sosialisasi ini ternyata memberikan perubahan yang positif terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat dan bidan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II yaitu dengan meningkatkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD). Hal ini berarti bahwa ada efektifitas sosialisasi penggunaan alat

pelindung diri (APD) dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

3. Efektifitas sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji *Wilcoxon* diperoleh nilai Z untuk variabel pengetahuan sebesar -7,963 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai Z untuk variabel kepatuhan sebesar -4,412 dengan nilai signifikansi 0,000. Ternyata nilai signifikansi yang diperoleh dari masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara saat pre test dengan saat post test. Apabila kita perhatikan nilai rerata yang diperoleh, pada variabel pengetahuan

yaitu sebesar 52,23 saat pre test, dan 58,02 saat post test, sedangkan pada variabel kepatuhan yaitu sebesar 2,57 saat pre test dan 3,67 saat post test. Ternyata pada variabel pengetahuan terdapat peningkatan rerata sebesar 5,79 atau 11,09% dari saat pre test, sedangkan pada variabel kepatuhan terdapat peningkatan rerata sebesar 1,1 atau sebesar 42,8%. Ini menjadi bukti nyata bahwa sosialisasi ini benar-benar efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dan bidan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan kondisi yang bebas

dari resiko yang relatif sangat kecil di bawah tingkatan tertentu, dan hal ini sangat penting bagi perlindungan serta kesehatan kerja yang merupakan aplikasi kesehatan masyarakat dalam suatu tempat kerja bagi seluruh masyarakat pekerjaan yang dimungkinkan terkena paparan kecelakaan kerja (Notoatmojo, 2007). Dalam era globalisasi, tuntutan pengelolaan program penggunaan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit semakin tinggi karena pekerja, pengunjung pasien dan masyarakat sekitar Rumah Sakit ingin mendapatkan perlindungan dari gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja, baik sebagai dampak proses kegiatan pemberian pelayanan maupun karena kondisi sarana dan prasarana yang ada di Rumah Sakit yang tidak memenuhi standar. Selain dituntut mampu memberikan pelayanan dan pengobatan

yang bermutu, Rumah Sakit juga harus menjadi patient & provider safety (hospital safety) sehingga mampu melindungi pasien, pengunjung dan masyarakat sekitar Rumah Sakit dari berbagai potensi bahaya di Rumah Sakit.

Alat pelindung diri (APD) merupakan pakaian atau peralatan khusus yang dipakai oleh pekerja medis untuk melindungi diri dari agen infeksius. Alat pelindung diri ini digunakan untuk melindungi kulit dan selaput lendir petugas dari resiko paparan darah, semua jenis cairan tubuh, sekret, ekskreta kulit yang tidak utuh dan selaput lendir pasien.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit PKU Yogyakarta efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan karyawan petugas medis. Dari hasil penelitian juga

diperoleh pengetahuan alat pelindung diri (APD) karyawan petugas medis sangat tinggi, serta kepatuhan karyawan juga secara garis besar sangat tinggi. Dengan demikian maka resiko terjadi kecelakaan kerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sangat kecil. Hal ini karena kepatuhan penggunaan APD berbanding terbalik dengan tingkat kecelakaan kerja, jadi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II jauh dari resiko kecelakaan kerja.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada efektivitas sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dan bidan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.



2. Sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat dan bidan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, dengan peningkatan rerata pengetahuan sebesar 5,79 atau 11,09% dari saat pre test, sedangkan pada variabel kepatuhan terdapat peningkatan rerata sebesar 1,1 atau sebesar 42,8%. Kategori yang diperoleh juga meningkat, untuk pengetahuan dari sebagian besar berkategori tinggi menjadi sangat tinggi, dan untuk kepatuhan dari saat pre test sebagian besar sudah patuh namun setelah post test persentase yang patuh bertambah..

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

### 1. Saran bagi perawat dan bidan

Sebaiknya perawat dan bidan yang belum cukup tahu tentang alat pelindung diri, belajar dari teman senior agar tahu, dan sebaiknya patuh dalam mengenakan alat pelindung diri. Hal ini demi keselamatan kerjanya, serta keselamatan kerja pasien maupun pengunjung dan masyarakat sekitar Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

### 2. Saran pihak Rumah Sakit

Sebaiknya sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) lebih digalakkan lagi. Hal ini karena berhubungan dengan keselamatan kerja tim medis, paramedis, karyawan, pasien, pengunjung maupun masyarakat sekitar Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II .

3. Saran bagi masyarakat

Masyarakat khususnya pengunjung Rumah Sakit agar lebih memperhatikan aturan-aturan yang ada di rumah sakit, karena aturan-aturan tersebut tidak terlepas dari tujuan yaitu meminimalisasi terjadinya kecelakaan kerja, ataupun tertularnya penyakit dari pasien kepada pengunjung.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan taraf kuantitas dan kualitasnya. Secara kuantitas, dengan melibatkan seluruh karyawan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dan secara kualitas dengan melibatkan taraf pengetahuan responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P. (2011). *Keselamatan Kerja*.
- Agus, S. (2012).  
<http://agusslamet.stafnarotama.ac.id/2012/02/07//hello-world>.
- Arikunto. (2000). *Instrument Penelitian*.
- Arikunto. (2006). *Uji Validitas dan Reliabilitas*.
- Asmadi. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Emzir. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gembala, P. (2012). *Pengertian Analisa Data*.
- Ghozali. (2009). *Pengertian Uji Validitas dan Uji Realibilitas*.
- (2012). *Kemenakertrans*. Jakarta: Pedoman Penyelesaian Kasus Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja.
- (2010). *Kemenkes*. Jakarta: Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit.
- Linda, N. (2012). *Manajemen Keperawatan dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Martha, Y. (2009). *Evaluasi dalam Islam*.
- Milyandra. (2009).  
<http://milyandra.wordpress.com/2009/02/27/kesehatan-dan-keselamatan-kerja>.
- Myles. (2009). *Buku Ajar Bidan Cetakan 1*. Jakarta: EGC.
- Niven. (2008). *psikologi kesehatan : pengantar untuk perawat dan profesional*. Jakarta: EGC.
- Niven. (2000). *Teori Kepatuhan*. Jakarta: EGC.
- Notoadmodjo. (2011). *Teori Pengetahuan*. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2005). *Sampel daam Penelitian*. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2007). *Teori Pengetahuan*. Jakarta.
- Nur'aini. (2014). *Penyakit Akibat Kerja di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Nursalam. (2007). *Manajemen Keperawatan dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalim. (2008). *Cara pengumpulan data penelitian*. jakarta.
- penyusun, T. (2008). *Buku Pegangan Praktikum Semester V*. Surakarta: DIII Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran UNS.
- Permenkes. (2010). *Pelaksanaan Program Kesehatan dan keselamatan kerja*. Jakarta.
- Ridley, J. (2004). *Kesehatan dan keselamatan kerja*. Jakarta: Erlangga.
- Ridley, J. (2008). *Kesehatan dan keselamatan kerja*. Jakarta: Erlangga.
- Rijanto, R. b. (2010). *Pedoman Praktis Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (K3L) Industri Konstruksi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sekaran, U. (2006). *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simanjuntak. (1994). *Faktor-faktor yang Menimbulkan Kecelakaan Kerja*.

Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit. (2010). *Kemenkes* .

(2007). *Standar OHSAS 18001*.

Sugiyono. (2011). *Pengertian Populasi dan Sampel*.

Sugiyono. (2007). *Populasi dalam Penelitian*.

Suma'mur, P. (2009). *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Gunung Agung.

Suryabrata. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Umar. (2005). *Pengertian Desain Penelitian*.

Wichaksana, A. (2002). *Penyakit Akibat Kerja di Rumah Sakit dan Pencegahannya*. Jakarta: Kalbe Farma.